

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan administrasi kantor yang baik bukan hanya dapat dimanfaatkan dalam dunia usaha ataupun bidang usaha, melainkan dalam bidang pendidikan, mengingat dunia pendidikan dapat dihadirkan dalam dunia yang bisa memberi jenis jasanya kepada kliennya. Juga, saat ini dunia pendidikan diarahkan untuk memperluas pengetahuan, pencapaian dan kemampuan SDM-nya bahkan dengan persaingan yang akan datang (Park, 2013).

Kemajuan suatu perusahaan, misalnya, sebuah sekolah tidak akan lepas dari pengelolaan SDM di dalamnya. Misalnya, bagaimana kinerjanya dalam administrasi perkantoran yang terdapat pada lingkungan ataupun sekolahan, untuk memberikan kerangka pelaksanaan administrasi perkantoran yang layak.

Institusi pendidikan saat ini adalah tentang mendidik dan mengajar, tetapi di sisi lain diberikan arahan pada administrasi perkantoran. Administrasi perkantoran dapat menjadi penentu sifat suatu yayasan. Kehadiran administrasi perkantoran yang efisien dan berkualitas akan sangat mempengaruhi pembentukan pendidikan. Demikian pula dengan memperbaiki *image* sekolah dengan berbagai program luar biasa, prestasi sekolah. Dari sekian banyak relatif prestasi dan hasil sekolah, tidak dapat dipisahkan dari kerja keras pegawainya sehubungan dengan peran yang sangat penting untuk menyelesaikannya dan menangani informasi dengan siklus manajerial meskipun adalah seorang guru.

Menurut Kats di Veithzal Rivai, administrasi yang bermanfaat tergantung pada tiga kapasitas mendasar, yaitu tehnikal, kemanusiaan, dan teoretis (Murni, 2009). Aspek khusus menggarisbawahi perlakuan yang kuat dari artikel dan aset institusional. Perspektif manusia menggarisbawahi pentingnya hubungan manusia atau membantu orang lain dalam suatu asosiasi. Kemampuan ide sangat penting dalam memungkinkan manajer dalam mengelola masalah organisasinya

Pada dasarnya, administrasi tata usaha ialah gerakan menyimpan catatan untuk semua yang terjadi dalam suatu asosiasi yang bukan sebagai data untuk pimpinannya.

Sekolah sebagai lembaga edukatif ialah lembaga yang memegang peranan penting dalam mewujudkan SDM. Namun, SDM diharapkan dapat membantu kebutuhan setiap pendirian dan yayasan pendidikan. Yayasan pendidikan dikenang untuk jasa pelayanan, dengan cara ini mereka membutuhkan SDM yang terlibat dengan lembaga yang ada untuk meningkatkan sifat sekolah, misalnya tenaga pendidikan (pendidik) serta tenaga kependidikan sekolah termasuk organisasi sekolah. Bertekad untuk bekerja dengan layanan yang baik.

Staff tata usahadalam kedudukannya di lembaga pendidikan sangat penting. Hal ini sudah diperintahkan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) bagian XI pasal 39 ayat 1 yang menyebutkan bahwa tenaga persekolahan disertai tugas menyelesaikan administrasi, pengurus, pengawasan, dan layanan khusus untuk membantu siklus pengajaran dalam suatu pendidikan (Audrey Josphnie, 2017).). Ketidak adanya lembaga pendidikan bisa

menyusahkan kepala. Hal ini akan menghambat proses kemajuan yayasan yang dipimpinnya, terutama dalam hal pelaksanaan regulasi seperti penyusunan, penyimpanan dokumen atau arsip, dan berbagai usaha otoritatif lainnya. Juga kewajiban ekstra kepala sekolah sebagai personel sekolah (Rachmawati, 2008). Namun, kepala sekolah sebagai orang yang berperan penting dalam hasil sekolah. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah.

Sebuah lembaga pendidikan akan menjadi sekolah yang sangat menarik jika didukung oleh SDM (kepala sekolah, pendidik, dan staf tata usaha) yang dapat melakukan kinerja dalam menyelesaikan kewajibannya sesuai dengan kemampuan dasarnya masing-masing. Ada banyak hal yang secara signifikan mempengaruhi kinerja pegawai tata usaha itu sendiri dalam menjalankan kewajibannya. Misalnya, tempat kerja yang bermanfaat, pemahaman tentang penggunaan instrumen, sikap kebutuhan untuk mengembangkan pengetahuan utama mereka. Perasaan tanggung jawab, inspirasi kerja, kemampuan dan strategi manajerial. Sekarang ini SDM mengambil bagian yang tidak dapat disangkal signifikan untuk hasil dalam sebuah organisasi.

Pada hakikatnya pembentukan akan menghadapi penyesuaian lingkungan. Untuk membantu inspirasi kinerja pekerja harus dimungkinkan dengan membuat kinerja representatif yang sangat menyenangkan dalam melakukan kinerjanya sendiri.

Kinerja pegawai ialah hasil perintah atasan untuk bertanggung jawab atas pekerjaannya (Sinungan, 2003). Aspek-aspek yang mempengaruhi kinerja pegawai dalam usaha guna menyelesaikan tugas adalah lingkungan yang kondusif, sikap

disiplin waktu, pemakaian alat, perbaikan sikap , kemampuan, keterampilan dalam mencakup kinerja pegawai.

Tata usaha ialah pimpinan penyelenggaraan pendidikan dalam suatu yayasan, khususnya sebagai organisasi sekolah yang berhubungan langsung dengan administrasi di dalam dan di luar sekolah. Tata usaha mempunyai pekerjaan dan kemampuan melayani pekerjaannya yang bisa digunakan guna mencapai tujuan asosiasi, memberikan data kepada puncak asosiasi untuk memutuskan atau membuat langkah yang sesuai, dan membantu kelancaran peningkatan asosiasi secara keseluruhan (Kasmir, 2011).).

Staff tata usaha di sekolah sering disebut sebagai tenaga kerja pendidikan di mana mereka memiliki kewajiban yang sama sebagai organisasi, untuk lebih spesifik: menyelesaikan organisasi, mengelola surat, perbaikan, pengawasan dan administrasi khusus untuk membantu siklus pembelajaran di unit sekolah.

Lembaga pendidikan yang akan menjadi objek pengujian dalam persepsi ini adalah SMA Negeri 3 Babelan yang sudah cukup lama berdiri serta mempunyai gambaran yang baik dalam kependidikan. Dilihat dari persepsi para peneliti di SMA Negeri 3 Babelan, prestasi ini disandang oleh para petinggi bidang otoritatif yang mumpuni, cakap, terkendali dan apik dalam berorganisasi. Hal ini dibuktikan oleh para petugas tata usaha yang sampai saat ini memahami gagasan tentang organisasi, kinerja tata usaha yang telah menjalankan tanggung jawab mereka sesuai SOP dan tugas utama kemampuan dan bakat sesuai setiap bagian.

Kemajuan suatu yayasan/sekolah tidak dapat dipisahkan dari manajemen SDM di dalamnya yang dapat menawarkan jenis bantuan kepada masyarakatnya

yang berada di dalam lingkungan organisasi/sekolah, terutama bagi staf tata usaha yang harus lebih menunjukkan kinerja dengan memberi dukungan yang baik.

Tolok ukur bantuan yang baik dilihat dari cara seseorang memberikan pemenuhan kepada setiap klien saat ini, sehingga dengan pemenuhan ini dapat memberikan nama yang layak bagi suatu perusahaan.

Layanan pendidikan menggabungkan hal-hal yang berbeda, misalnya layanan proses belajar, yang terpenting adalah merasakan kelebihan ini adalah para siswa. Layanan pengarahannya serta dosen ataupun guru, layanan tenaga kerja, tata usaha serta keuangan.

Berkenaan dengan pendidikan, gagasan mutu menyanggung info, interaksi, hasil, dan efek. Masukan mutu adalah kebutuhan yang ada sebagai jenis keperluan yang wajib ada dalam memenuhi pedoman pendidikannya. Mutu luaran mempunyai kemampuan sebagai bagian dari mendukung kerjasama pengajaran dan pembelajaran. Sifat hasil dipandang sebagai hasil dari interaksi pembelajaran yang berkelanjutan yang dikomunikasikan oleh nilai prestasi yang dicapai oleh siswa dan juga didukung oleh inspirasi dari lingkungan umum. Efek dari mutu sekolah dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan dalam lembaga pendidikan ini.

Namun, SDM diharapkan dapat membantu kebutuhan setiap yayasan dan lembaga pendidikan yang diingat sebagai jasa layanan akibatnya membutuhkan SDM yang dapat membina perusahaan tersebut.

SDM yang terkait dengan lembaga pendidikan adalah instruktur (pendidik) dan staf kependidikan yang mencakup kerangka peraturan (organisasi). Untuk membantu pelaksanaan proses belajar, sebagai bagian yang mendukung

aaktivitas mendidik dan belajar memerlukan suatu segmen yang menjunjung tinggi kegiatan tersebut, yaitu tata usaha sekolah tertentu.

Tata usaha juga membantu organisasi dalam menawarkan jenis bantuan yang terkait dengan organisasi. Menurut perspektif pendidikan, organisasi atau biasa disebut staf tata usaha seharusnya bernilai dengan asumsi bahwa SDM-nya bekerja secara aktual serta efektif. Tata usaha melayani pekerjaannya yang dapat dilakukan dengan memberikan berbagai data penting. Data ini bekerja dengan pencapaian tujuan yang ideal atau memungkinkan penyempurnaan pekerjaan yang dapat digunakan terkait dengan cara yang unggul. Tata usaha membantu administrasi asosiasi dalam memutuskan dan membuat langkah yang sesuai.

Dan hasil observasi yang penulis lakukan dengan mewawancarai kepala tata usahadi SMA Negeri 3 Babelan mengetahui, tenaga tata usaha yang dimiliki sekolah telah dilakukan sesuai peraturan yang sudah ada dan tugas pokoknya dan darifungsi dan tiap bagiannya. Maka hasil dari kinerja tidak berantakan dan berdasarkan hasil yang diharapkan dan tersistematis.

Akan tetapi ,walaupun pekerjaan sudah dilaksanakan sesuai dengan TUPOKSI masing-masing, terdapat permasalahan dalam lingkungan kerja SMAN Negeri 3 Babelan.

Permasalahan tersebut merupakan kurangnya komunikasi antar pegawai serta kurang kordinasi antar pegawai serta kurang kondusifnya lingkungan kerja di SMA Negri 3 Babelan. Hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja pegawai di SMA Negri 3 Babelan.

Dari masalah tersebut, peneliti tertarik mengambil judul “**Analisis Kinerja**

Pegawai Tata Usaha Dalam Melaksanakan Administrasi Perkantoran di SMA Negeri 3 Babelan”

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah penelitian ini yaitu

1. Bagaimana kinerja pegawai tata usaha dalam melaksanakan administrasi perkantoran di SMANegeri 3 Babelan?

C. TujuanPenulisan

Dari perumusan masalah yang telah ada, maka tujuan penulisan ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kinerja pegawai tata usaha dalam melaksanakan administrasi perkantoran di SMA Negeri 3 Babelan

D. ManfaatPenulisan

Selain tujuan eksplorasi, ada juga berbagai manfaat dari pengujian ini baik untuk penuli ataupun untuk perusahaan, sebagian dari manfaat tersebut adalah:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini sangat berharga untuk menemukan hal baru yang belum pernah ditemui dan sebagai pemahaman dalam mengeksplorasi, dan menganalisa Isu-isu yang ada di ranah persekolahan, khususnya dalam kinerja pekerja tata usaha dalam melakukan administrasi perkantorannya.

2. Bagi Lembaga

Penelitian ini digunakan sebagai semacam perspektif untuk penilaian sekolah

dalam mengembangkan lebih lanjut pegawai tata usaha dalam melakukan proses administrasi perkantoran berdasarkan strategi yang ada.